

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu unsur yang tidak dapat dipisahkan dari diri manusia mulai dari kandungan sampai beranjak dewasa kemudian tua manusia mengalami proses pendidikan, berawal dari orang tua, masyarakat maupun lingkungannya, bahkan pendidikan itu berlaku sepanjang hidup (*life long education*). Manusia hidup pasti membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya, pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran atau cara lain dan diakui oleh masyarakat, dalam UUD 1945 pasal 31 ayat 1 menyebutkan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan, karena pendidikan merupakan suatu kegiatan universal dalam kehidupan manusia, di manapun terdapat masyarakat di sana pula terdapat pendidikan.

Berdasarkan UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, lahirnya UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengisyaratkan indikator beberapa perubahan yang dihubungkan dengan tujuan pendidikan nasional Indonesia. Tujuan pendidikan nasional ialah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Ditinjau dari tujuan pendidikan nasional, dapat dipahami bahwa pendidikan di setiap jenjang pendidikan harus diselenggarakan secara sistematis guna mencapai tujuan yang diharapkan bersama, hal tersebut sejajar dengan uraian tentang pendidikan jasmani dalam Standar Isi tahun 2006 (Depdiknas, 2006: 204) bahwa:

“Penjasorkes merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kesegaran jasmani,

keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat, dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga, dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.”

Dari paparan tersebut pendidikan jasmani dapat dijadikan sebagai media atau alat untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Pendidikan jasmani satu-satunya mata pelajaran yang memiliki kelengkapan sebagai pendidikan secara utuh dengan melibatkan tiga domain penting tujuan pendidikan yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Adapun hakikat pendidikan jasmani yang dikemukakan oleh Mahendra (2009, hlm. 3) menerangkan bahwa:

“Pendidikan jasmani hakikatnya adalah proses yang memanfaatkan aktivitas jasmani untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional. Pendidikan jasmani memperlakukan anak sebagai sebuah kesatuan utuh makhluk total, daripada hanya menganggapnya sebagai seseorang yang terpisah kualitas fisik dan mentalnya.”

Tujuan pendidikan jasmani di Indonesia secara umum adalah menciptakan keselarasan antara kualitas fisik dan perkembangan mental yang harus diselenggarakan pada semua jenjang pendidikan, pelaksanaan pendidikan jasmani tidak hanya alamiah berbentuk tentang aktivitas jasmani, tetapi harus merupakan mitra pendidikan dan memberikan kontribusi besar pada kebutuhan hidup siswa kini dan mendatang.

Ruang lingkup mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK) untuk jenjang SMP/MTs dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 meliputi: Aspek permainan dan olahraga, aktivitas pengembangan, uji diri/senam, aktivitas ritmik, aquatik (aktivitas air) dan pendidikan luar sekolah. Pemberian materi dalam pembelajaran PJOK tergantung pada pemilihan aktivitas jasmani, sehingga akan mempengaruhi proses pembelajaran, materi ini berisi tentang tugas-tugas gerak atau aktivitas jasmani yang direncanakan untuk dilaksanakan oleh peserta didik.

Aktivitas aquatik dijelaskan oleh Kamtomo (1982) dalam buku Nugraha dan Firmansyah (2013, hlm. 9-11) menjelaskan bahwa:

“Aktivitas aquatik (hal-hal yang berhubungan dengan air) adalah suatu pembelajaran aktivitas fisik/olahraga yang dilakukan di air, dengan cara menggerakkan anggota badan, mengapung di air, dan seluruh anggota badan bergerak bebas. Pembelajaran aktivitas aquatik adalah suatu proses mengubah keterampilan menggerakkan anggota badan dengan mengapung di air dan seluruh anggota badan tersebut bergerak dengan bebas”.

Pembelajaran aktivitas aquatik merupakan suatu usaha manusia yang dilakukan dengan tujuan membantu memfasilitasi belajar keterampilan, secara khusus aktivitas aquatik meliputi: permainan di air, keselamatan di air, keterampilan bergerak di air, dan renang serta aktivitas lainnya. Standar kompetensi dan kompetensi dasar pada pembelajaran aquatik untuk tingkat SMP/MTs adalah mempraktikkan koordinasi gerakan kaki, gerakan lengan, dan pernapasan gaya dada, mempraktikkan koordinasi gerakan kaki, lengan dan pernapasan renang gaya bebas, mempraktikkan teknik dasar renang gaya punggung.

Keberhasilan proses pembelajaran sebagai proses pendidikan di sekolah dipengaruhi oleh banyak faktor, faktor-faktor tersebut diantaranya guru, peserta didik, kurikulum, strategi, sarana prasarana dan lain-lain. Pelaksanaan pembelajaran aquatik di sekolah keberhasilannya sangat dipengaruhi oleh faktor guru, guru yang strategis serta dituntut untuk dapat bekerja secara profesional sebagai seorang guru pendidikan jasmani.

Paturusi (2012) dalam jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan (2014, hlm. 766) mengungkapkan bahwa:

Seorang guru juga harus memiliki kompetensi, hal ini dikarenakan baik secara langsung maupun tidak langsung pemahaman guru terhadap kompetensi sebagai guru pendidikan jasmani akan berpengaruh di dalam kinerjanya sebagai guru. Kompetensi merupakan kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan dan latihan.

Kompetensi tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pendidikan dan pengajaran, kemampuan guru dalam menciptakan suasana komunikatif dan edukatif mencakup segi kognitif (intelektual) seperti penguasaan bahan, afektif (sikap)

Rohmah, 2017

STRATEGI GURU PENDIDIKAN JASMANI MENGAJAR AKTIVITAS AQUANTIK DI DAERAH PESISIR UJUNG KULON

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

seperti mencintai profesinya, dan segi psikomotorik (perilaku) seperti keterampilan mengelola kelas, menilai kelas, menilai hasil belajar dan lain-lain. Sebagai kompetensi yang harus dimiliki guru, pemerintah mengeluarkan Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang kualifikasi akademik dan kompetensi guru, dimaksudkan dalam UU No. 14 Pasal 10 Tahun 2005, di mana seorang pendidik atau guru harus memiliki empat jenis kompetensi, yakni: (1) kompetensi pedagogik; (2) kompetensi kepribadian; (3) kompetensi profesional, dan (4) kompetensi sosial.

Kompetensi pedagogik salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh semua pendidik, kompetensi pedagogik berhubungan dengan proses pembelajaran itu sendiri dimulai dari sebelum pembelajaran hingga berakhirnya proses pembelajaran tersebut. Kompetensi pedagogik menurut Zid (2008) dalam Nugraha, dkk (2015, hlm. 21) menjelaskan bahwa :

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan pengelolaan peserta didik yang meliputi pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum/silabus, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Kompetensi pedagogik yang dimaksud secara terperinci meliputi pemahaman terhadap karakteristik peserta didik dari aspek fisik, sosial, moral, dan kultural, memahami gaya mengajar dan kesulitan belajar peserta didik, menguasai teori dan prinsip belajar, merencanakan pembelajaran yang mendidik, melaksanakan pembelajaran serta mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran dalam pelaksanaannya mengandung unsur komitmen (Keterlekatan pada tugas), materi, metode dan strategi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa (relevan) dan bersifat pribadi (personal). Strategi merupakan usaha untuk memperoleh kesuksesan dan keberhasilan dalam mencapai tujuan. Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan pembelajaran disusun untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Jurnal Pemikiran Alternatif Pendidikan, tentang Strategi Pembelajaran: Konsep dan Aplikasinya menjelaskan bahwa:

“Strategi pembelajaran adalah cara-cara yang akan digunakan oleh pengajar untuk memilih kegiatan belajar yang digunakan selama proses pembelajaran. Pemilihan tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi, sumber belajar, kebutuhan, dan karakteristik peserta didik yang dihadapi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran tertentu”. (Sunhaji, 2008, hlm. 3)

Sedangkan menurut Li, Weidong (2015, hlm. 34) dalam *Journal of Physical Education, Recreation & Dance* menjelaskan strategi pembelajaran sebagai langkah-langkah untuk meningkatkan efektivitas dalam pembelajaran.

Bagi seorang guru, kemampuan menyusun strategi pembelajaran merupakan modal utama dalam merencanakan kegiatan pembelajaran secara sistematis. Terdapat tiga komponen penting dalam pengembangan strategi pembelajaran pendidikan jasmani yang perlu diperhatikan oleh guru, yaitu: (1) metode pembelajaran; (2) pengorganisasian kelas, dan (3) model komunikasi. Ketiga komponen yang terkait dengan strategi pembelajaran pendidikan jasmani ini dalam penentuannya harus dilakukan secara hati-hati, agar dapat digunakan secara efektif dan digunakan untuk menyajikan beberapa mata pelajaran.

Masing-masing strategi memiliki kelebihan dan kekurangan, hal ini tergantung kondisi dan situasi kelas secara khusus, materi yang diajarkan, dan proses belajar yang diinginkan. Sebelum guru pendidikan jasmani mulai merencanakan untuk memilih strategi dan perencanaan pelaksanaan pembelajaran, maka ia harus mengetahui dan memahami tujuan apa yang hendak dicapai oleh peserta didik setelah proses pembelajaran selesai. Ada tiga tujuan yang harus dicapai dalam PJOK, yaitu: (1) Mengembangkan keterampilan gerak yang bermakna bagi siswa (anak dapat mengaktualisasikan diri terhadap keterampilan gerak yang direncanakan dan yang tidak direncanakan); (2) Menjadikan anak sadar akan makna, perasaan senang bergerak baik sebagai pelaku maupun sebagai penonton; (3) Memperoleh dan menerapkan pengetahuan yang terkait dengan gerak manusia.

Perbedaan letak geografis dan tempat tinggal seperti pedesaan dan perkotaan akan mempengaruhi pola pikir, sikap dan perilaku seseorang. Kondisi perkembangan seseorang amat ditentukan oleh kondisi lingkungannya, begitupun dengan pola pendidikan pesisir berbeda dengan pola pendidikan masyarakat perkotaan. Hal itu disebabkan oleh beberapa alasan, antara lain karakteristik siswa serta kultur daerahnya. Kultur daerah pesisir yang hampir seluruh masyarakatnya bekerja sebagai nelayan akan berakibat pendidikan yang berbasis pada lingkungannya. Semua hal yang terikat pendidikan akan diarahkan pada eksplorasi laut. Hal tersebut dikarenakan oleh pembentukan pola pikir, kultur masyarakat, dan tuntutan ekonomi.

Berdasarkan observasi pendahuluan yang telah peneliti lakukan di SMP Negeri sepanjang pesisir Ujung Kulon pada bulan Maret tahun 2016, setiap sekolah mengakui bahwa pembelajaran PJOK belum terselenggara secara optimal sesuai kurikulum, terutama pada pembelajaran aktivitas aquatik. Beberapa guru PJOK memanfaatkan ruang kelas dan lingkungan laut sebagai tempat pelaksanaan pembelajaran aktivitas aquatik. Alasan utama pemanfaatan ruang kelas dan laut tersebut dikarenakan jarak kolam renang dengan sekolah sangat jauh dan ditambah biaya besar untuk menyewa kolam renang. Pembelajaran aquatik dilaksanakan di ruang kelas. Selain itu anak-anak pesisir Ujung Kulon sudah terbiasa menggunakan laut sebagai tempat bermain, namun pelaksanaannya sering mendapat kendala, kesulitan mengawasi siswa, kedua cuaca yang tidak dapat diprediksi sehingga hal tersebut bisa mengancam keselamatan siswa.

Bertitik tolak dari permasalahan guru dalam memberikan pembelajaran aktivitas aquatik di sekolah pesisir Ujung Kulon, baik permasalahan berkaitan dengan kurikulum, sarana dan prasarana, faktor siswa serta faktor guru itu sendiri. Mengingat pentingnya masalah tersebut, peneliti ingin mengidentifikasi strategi guru pendidikan jasmani mengajar aktivitas aquatik di daerah pesisir Ujung Kulon.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: “Sampai sejauhmana upaya guru pendidikan jasmani mengajar aktivitas aquatik di daerah pesisir Ujung Kulon?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauhmana strategi yang diterapkan oleh guru pendidikan jasmani mengajar aktivitas aquatik di daerah pesisir Ujung Kulon.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi semua pihak yang terkait baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Secara Teoritis

- a) Hasil penelitian ini dapat di jadikan sebagai informasi serta sumbangan keilmuan dalam bidang pendidikan jasmani kesehatan dan rekreasi khususnya teori pendidikan jasmani kesehatan dan olahraga pada bidang aktivitas aquatik terkait dengan lingkungan geografis yang berbeda.
- b) Penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu pendidikan jasmani kesehatan dan olahraga.

2. Secara praktis

a) Bagi Siswa

Dengan penelitian ini siswa diharapkan memiliki pengalaman ilmu lebih baik lagi

b) Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi pengetahuan menetapkan startegi pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswanya.

E. Struktur Organisasi Penelitian

BAB I Pendahuluan terdiri dari latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian baik manfaat teoritis maupun manfaat praktis, dan struktur organisasi.

BAB II Kajian Pustaka terdiri dari kajian teori dan kerangka pemikiran.

BAB III Metode Penelitian terdiri dari desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV Temuan dan pembahasan hasil penelitian, bab ini menyampaikan dua hal utama, yakni (1) temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian, dan (2) pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

BAB V Simpulan dan saran merupakan bab terakhir yang meliputi hasil temuan, pembahasan, dan saran yang menyajikan penafsiran terhadap temuan penelitian.